

Sarjilah Ingin Cepat Bekerja Lagi

SARJILAH atau akrab disapa Kenuk (51) terharu saat menerima bantuan donasi dari pembaca KR sebesar Rp 2.205.000.

Dana itu sangat membantu Kenuk dalam upaya pengobatan tulang lututnya yang retak karena kecelakaan tahun lalu, juga biaya operasional sehari-hari. Agar Kenuk cepat sembuh dan bisa bekerja lagi.

"Terimakasih pembaca KR, sakit lutut saya cukup mengganggu aktivitas sehari-hari. Semoga setelah sembuh bisa bekerja lagi," ucap Kenuk, warga Kersan RT 3 Timbulharjo Sewon Bantul, saat menerima donasi Kamis (27/7) di Kantor Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat.

Wanita paruh baya ini lutut kanannya retak dan harus menjalani operasi di RS PKU Muhammadiyah gara-gara kecelakaan, tahun lalu saat menghindari mobil ketika perjalanan ke rumah tempatnya bekerja di Rogotan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Biaya operasi kemarin dibantu Jamkesda Rp 5 juta dan biaya sendiri dengan berutang Rp 5 juta, tuturnya.

Ditambah lagi seminggu sekali dirinya harus kontrol, mengganti perban dan membeli obat yang biayanya mencapai kisar-

an Rp 200.000 setiap kontrol. "Sementara saya yang tidak bisa bekerja sebagai pembantu rumah tangga (PRT) karena belum bisa berjalan dan dirawat kedua anak saya yang masih pelajar," ungkapnya.

Otomatis Kenuk tidak mendapatkan pemasukan, sementara biaya operasional rumah tangga sehari-hari terasa semakin berat hingga mendorong dirinya mengajukan donasi dalam rubrik Migunani KR dan mengundang kepedulian pembaca yang memberikan donasi. Yaitu Keluarga Bakpia Pathok 25 Rp 250.000, NN Yogya Rp

50.000, Aji Kebonsari Rp 50.000, Bunda Maria Rp 200.000, MY Soedjarwi SM Rp 100.000. Kemudian Kus Andari Rp 150.000, Hamba Allah Rp 200.000, MAC Rp 50.000, Hamba Allah Rp 100.000, Hamba Allah Rp 50.000, lin Rp 50.000, AA 1122 Rp 100.000, Evan Aska Rp 50.000, Keluarga Agus Bayem Kalasan Rp 100.000, Helmi Rp 50.000, Laurentia Jati Rp 50.000, Pak Dono Rp 50.000, NN 21 Rp 100.000, Heri Setyawati Rp 100.000, Clara SRA Rp 100.000, Mika Gowongan Lor Rp 50.000, LPS Rp 200.000. Total Rp 2.205.000. (Vin)-f



Sarjilah alias Kenuk menerima donasi dari pembaca KR.

Sakya Anindya Zahra Terserang Lupus

SAKYA Anindya Zahra (11) dinyatakan oleh dokter menderita penyakit lupus. Penyakit ini berawal saat Sakya naik kelas 3 SD, pergelangan tangan dan kakinya mengalami bengkak. Warga RT 04/ RW 03 Dusun Pesucen, Wonosari, Kebumen Jateng ini sampai tidak bisa menulis, meski kondisi badan tidak apa-apa.

"Sakya saya bawa periksa ke dokter, tapi tidak ada perubahan. Kemudian periksa di RS Kebumen, katanya chikungunya, selang beberapa waktu didiagnosa autoimun," ujar ibunda Sakya, Tri Purwati saat di Redaksi KR, Senin (24/7).

Setelah sekitar setahun berobat jalan, Sakya kemudian dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Di RS Sardjito pada Mei lalu Sakya terdiagnosa autoimun jenis lupus dan telah menyerang ginjalnya.

Tri Purwati mengatakan, HB anaknya seringkali turun hingga angka 5,5. Jika HB turun, Sakya lemas, tidak mau makan maupun beraktivitas. "Anak saya kemudian dibiopsi dan bulan ini dia menjalani cuci darah. Waktu mondok di RS juga pernah kejang 2 kali, padahal dulu tidak pernah kejang," ungkapnya. Dituturkan, tindakan cuci darah selanjutnya masih menunggu cek laboratorium. Sakya sudah membaik tetapi hasilnya belum normal. Menurut dokter, lupus memang memerlukan perawatan rutin seumur hidup. Selain cuci darah, Sakya juga beberapa kali tambah darah.

Saat ini Sakya duduk di kelas 5 SD di Kebumen. "Dulu saat kelas 1 dan 2 SD anak saya selalu masuk 3 besar di sekolah.

PARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. (Red)



KR-Retno Wulandari

Sakya bersama ibunya.

Sekarang jarang masuk sekolah karena kondisi, tapi lumayan ranking 8, masih masuk 10 besar. Keinginan belajarnya sangat besar," ungkap Tri Purwati. Sejak naik kelas 5 SD, Sakya belum pernah masuk sekolah, karena masih mondar-mandir Kebumen - Yogyakarta. Apalagi jika harus mondok di RS.

Yang menjadi permasalahan, biaya mondar-mandir rawat jalan tidak sedikit. Sementara ayah Sakya, Teguh hanya bekerja sebagai buruh serabutan dengan upah pas-pasan bahkan kurang untuk kehidupan sehari-hari. Belum lagi kerepotan Tri Purwati yang masih memiliki balita berumur satu tahun dan 5 tahun, sehingga terpaksa dititipkan tetangga jika Tri harus mengantar Sakya berobat ke Yogya.

Untuk itu, keluarga ini berharap ada uluran tangan dari dermawan untuk meringankan pengobatan Sakya. (Ret)-f

Pelatihan Surveior Puskesmas-Klinik

YOGYA (KR) - Sebanyak 29 peserta dari Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi telah menyelesaikan Pelatihan Kemenkes Calon Surveior Puskesmas dan Klinik Angkatan 3 yang diselenggarakan Lembaga Penyelenggaraan Akreditasi (LPA), Lembaga Akreditasi Faskes Indonesia (LAFI) kerja sama dengan Hanacaraka Training Center Indonesia (HTCI). Pelatihan secara blended learning 21-23 Juli 2023 online dan 28-30 Juli 2023 luring di Hotel Tara Yogya.

"Tujuannya untuk mencetak surveior yang mampu melaksanakan survei akreditasi Puskesmas dan Klinik sesuai dengan standar akreditasi Pus-

kesmas dan Klinik," terang Ketua Panitia yang juga Direktur Utama HTCI Ns Halipah Skep MHKES kepada KR usai penutupan pelatihan, Minggu (30/7) di Hotel Tara.

Didampingi Ketua LAFI dr Galih Endardita SpForensik disebutkan, pelatihan kerjasama dengan Dinkes Kabupaten Kulonprogo sebagai lahan praktik Puskesmas dan 2 Klinik di Kota Yogya yaitu Klinik Firdaus dan klinik Denkesyah Yogya. "Selanjutnya dilakukan evaluasi peserta, post tes dan uji komprehensif oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan," ungkapnya. Lebih lanjut dr Galih Endardita me-

nyatakan Puskesmas dan Klinik sebagai garda terdepan dalam pemberian pelayanan harus dapat menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan dengan peningkatan mutu secara berkesinambungan. Upaya peningkatan mutu eksternal di Puskesmas dan Klinik dilakukan melalui akreditasi sebagai pengakuan mutu pelayanan setelah memenuhi standar akreditasi sesuai Permenkes 34/2022.

"Penyelenggaraan survei akreditasi oleh Kemenkes bersama dengan LPA. Membutuhkan surveior yang mampu melakukan penilaian secara objektif berdasarkan standar dan instrumen yang ditetapkan," jelasnya. (Vin)-f



KR-Juvintarto

Para peserta Pelatihan Kemenkes Calon Surveior Puskesmas dan Klinik.

HIMMATU GELAR SEMARAK MUHARAM Doa Bersama Diikuti 1.000 Anak Yatim Piatu



KR-Judiman

Pemberian santunan kepada anak yatim piatu.

BANTUL (KR) - Yayasan Himpunan Insan Muslim Mandiri Aktif Insya Allah Menjadi Tumpuan Umat (Himmatu) DIY menyelenggarakan Semarak Muharam 1445 H di Kompleks Kalurahan Wijirejo Pandak Bantul, Minggu (30/7).

Bentuk kegiatannya, mengaji dan doa bersama 1.000 anak yatim, diikuti oleh 12 cabang Himmatu dari 15 cabang Himmatu se-Kabupaten Bantul.

Kabag Kesra Kabupaten Bantul, Pambudi Arif Rakhman SIP, mengapresiasi dan berterimakasih kepada Himmatu atas penyelenggaraan kegiatan tersebut.

"Pemkab Bantul tidak mungkin bisa berkegiatan seperti ini tanpa sumbangsih dari masyarakat. Termasuk sumbangsih

dalam pendampingan dan pemberdayaan anak yatim luar Panti melalui kegiatan Himmatu," ungkapnya.

Arif berharap, kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara rutin. Bagi Kapanewon di Bantul yang belum ada Himmatu, agar segera membentuk Himmatu.

Sementara Ketua Panitia, Harjiman SSos, menjelaskan kegiatan ini murni merupakan kegiatan masyarakat lewat Himmatu.

Selain mengaji dan doa bersama, juga ada agenda outbond anak-anak, tausiyah untuk orangtua dan wali dalam bentuk dongeng dan cerita oleh ustadz Wuntad, pemberian uang santunan dan makan bersama. Sedangkan Drs H Sudadi se-

laku Pembina Himmatu, mengatakan spirit Himmatu adalah gerakan Al-Ma'un yakni membangun kepedulian masyarakat setempat agar tidak menjadi orang yang mendustakan agama. "Maka dalam kegiatannya Himmatu memberdayakan anak yatim, oragntua, remaja, jamaah majelis taklim dan orang-orang yang mau peduli terhadap anak yatim," paparnya.

Himmatu juga mempunyai kegiatan rutin tahunan yang dilakukan. Selain mengaji dan doa bersama, juga ada berbagai jenis lomba bertema Islami untuk tingkat Kabupaten. Karena pandemi Covid-19, kegiatan Himmatu sempat terhenti dan mulai tahun 2023 bisa aktif lagi. (Jdm)-f

UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UMBY Terjunkan 1.068 Mahasiswa

YOGYA (KR) - Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) menerjunkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) periode tahun 2023. Kegiatan KKN PPM UMBY angkatan ke-43 kali ini diikuti 1.068 mahasiswa yang terbagi dalam 81 kelompok reguler, 13 kelompok KKN tematik dan 11 kelompok KKN Mandiri.

"KKN PPM semester ini difokuskan untuk membantu masyarakat dalam mengentaskan permasalahan multidimensial yang terjadi. Harapannya mahasiswa peserta KKN PPM dapat menjalankan berbagai program pengabdian masyarakat untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Dengan begitu kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang positif dan nyata bagi ma-

sarakat," kata Kabag Pengabdian UMBY sekaligus Koordinator KKN PPM, Luky Kurniawan di Yogyakarta, Senin (31/7).

Lokasi pengabdian KKN UMBY tahun 2023 ini sebagian besar di Kapenewonan Semanu, Gunungkidul dan Kecamatan Srumbung Magelang.

Rektor UMBY, Dr Agus Slamet MP MCE menyampaikan, peserta KKN-PPM agar dapat menjaga kesehatan dan menyerap ilmu sebanyak-banyaknya. Selain itu pihaknya berharap para mahasiswa dapat memberikan tenaga dan pikiran yang optimal dalam melaksanakan program KKN-PPM.

Sedangkan Kepala Pusat Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Kerja Sama (P3MK) UMBY, Setyo Utomo menambahkan mahasiswa UMBY melaksanakan KKN mulai 24 Juli hingga 24 Agustus 2023. Hal ini

untuk memberikan jaminan kepada mahasiswa kegiatan KKN-PPM sudah tercover (dijamin) oleh BPJS.

"Saya mengapresiasi langkah yang diambil UMBY. Karena telah berinisiatif mengikutsertakan para peserta KKN untuk mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan. Hal ini penting sebagai perlindungan dalam pelaksanaan KKN."

Kepala Cabang BPJS Ketenagakerjaan Bantul, Mabru Ari Wuryanto MM. Dari seluruh mahasiswa KKN tersebut, ada 17 mahasiswa yang terbagi dalam 2 kelompok KKN akan melaksanakan kegiatan pengabdian di Forum Disabilitas Sedayu 'Pinilih'.

Selain itu terdapat 3 mahasiswa asing yang mengikuti kegiatan KKN. Ketiganya berasal dari Kyrgystan, Turkmenistan dan Timor Leste. (Ria)-f



KR-Istimewa

Rektor UMBY bersama jajaran saat melepas mahasiswa KKN PPM UMBY angkatan ke-43.



3.629 Karya SH Mintardja

TERNYATA kata-kata itu benar-benar telah mengguncangkan hati orang-orang yang sedang berusaha mengungkap Kiai Dandang Wesi. Orang-orang yang menyebut diri mereka hantu-hantu Alas Mentaok. Karena itu salah seorang dari mereka segera berteriak, "Omong kosong! Kalian mencoba mengelembui kami. Aku tahu, kalian bukan terdiri dari seseorang. Ternyata kalian berada di beberapa tempat dan bermain hantu-hantuan." Swandaru masih juga menjawab, "Bodoh sekali. Aku adalah Kiai Dandang Wesi. Apakah kau tidak percaya." Dalam pada itu, Agung Sedayu pun berkata kepada Sumangkar, "Paman, Swandaru dan Guru telah memencar. Sebaiknya aku pun akan memisahkan diri. Kita sudah berada di dalam keadaan yang cukup jelas. Kita akan bertempur. Tetapi sebaiknya kita mencoba untuk menurunkan gelora keberanian mereka. Kalau mereka menjadi agak bingung maka jantung mereka pun akan susut." Sumangkar menganggukkan kepalanya.

"Hati-hatilah," desisnya. Agung Sedayu pun kemudian merayap menjauhkan diri dari Sumangkar. Permainan mereka akan segera sampai ke puncaknya, dan mereka pun akan segera berbuat sesuatu. Sementara itu, keadaan di belakang barak itu masih saja hening dan tegang. Orang-orang yang menyebut dirinya hantu-hantu Alas Mentaok itu masih diliputi oleh keraguan. Sementara Swandaru pun tidak lagi berteriak-teriak karena lehernya sudah mulai terasa serak. Selagi orang-orang yang berusaha mengungkap yang menyebut dirinya Kiai Dandang Wesi itu masih diliputi oleh keragu-raguan, maka terdengar suara melengking di tempat yang lain pula. Suara Agung Sedayu, "Ayo, tangkaplah aku. Aku sudah berpindah tempat, sedang kalian masih saja membeku. Apakah dengan demikian kalian akan mampu menangkap kami?" Tidak terdengar jawaban. Tetapi Agung Se-

dayu melihat bayangan yang bergerak-gerak di dalam gelapnya malam. Sejenak kemudian dari dalam rimbunnya dedaunan Agung Sedayu, Swandaru, Kiai Gringsing, dan Sumangkar yang memencar itu melihat sesuatu yang berkilat-kilat tersembul dari dalam gerombolan. Bahkan kemudian tampak benda itu seakan-akan bercahaya di dalam gelapnya malam. "Permainan apa lagi yang sedang mereka lakukan?" bertanya Kiai Gringsing dan murid-muridnya di dalam hati. Ketika cahaya itu kemudian hilang, maka mereka pun melihat bayangan yang lain bergerak-gerak mendekati. Seperti yang diduga oleh Sumangkar. Kira-kira sepuluh orang. Agaknya benda yang bercahaya itu merupakan tanda untuk mengumpulkan orang-orang mereka. Agung Sedayu menjadi semakin ingin tahu, apakah yang akan mereka percakapkan. Karena itu, ia pun kemudian merayap mendekati kelompok yang telah terkumpul itu. (Bersembung)-f